

## Analysis of Interpersonal Communication Ethics of UINSU FIS Students Against Lecturers Through the Whatsapp Application

## Analisis Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa FIS UINSU Terhadap Dosen Melalui Aplikasi Whatsapp

Dinda R. A. Hasibuan<sup>1)</sup>, Nurmala Lubis<sup>2)</sup>, Rahma S. Asdi<sup>3)</sup>, Zaki Fahri<sup>4)</sup>, Kartini<sup>5)</sup>  
<sup>1,2,3,4,5)</sup> Prodi Ilmu Perpustakaan FIS Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: <sup>2)</sup> [nurmala.lubis01@gmail.com](mailto:nurmala.lubis01@gmail.com)

### How to Cite :

Hasibuan, D. R. A., Lubis, N., Asdi, R. S., Fahri, Z., Kartini. (2022). Analysis of Interpersonal Communication Ethics of UINSU FIS Students Against Lecturers Through the Whatsapp Application. *Jurnal ISO*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.53697/iso.v2i1>

### ARTICLE HISTORY

Received [30 April 2022]

Revised [16 Mei 2022]

Accepted [20 Juni 2022]

### KEYWORDS

Communication Ethics,  
Interpersonal Communication,  
WhatsApp

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Kajian ini membahas mengenai etika komunikasi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN SU terhadap dosen melalui aplikasi WhatsApp. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika komunikasi interpersonal mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN SU dengan dosen melalui aplikasi WhatsApp serta pengaruh usia dosen terhadap cara berkomunikasi mahasiswa kepada dosen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan etika komunikasi interpersonal mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN SU terhadap dosen menggunakan aplikasi WhatsApp. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika komunikasi interpersonal mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN SU kepada dosen melalui aplikasi WhatsApp sebagian besar dianggap beretika dan sopan disebabkan karena mengikuti tata aturan tutur kata yang baik dan etis. Mahasiswa mampu menempatkan diri sebagai mahasiswa yang sedang berhadapan dengan dosen sebagai orang yang layak dihormati dan dihargai. Selain itu, faktor usia dosen turut mempengaruhi tata cara berkomunikasi mahasiswa dengan dosen.

### ABSTRACT

This study discusses the ethics of communication between students of the Faculty of Social Sciences, UIN SU and lecturers through the WhatsApp application. This study aims to determine the ethics of interpersonal communication between students of the Faculty of Social Sciences, UIN SU and lecturers through the WhatsApp application and the effect of the age of the lecturer on the way students communicate with their lecturers. This study uses a qualitative descriptive method that describes the ethics of interpersonal communication between the students of the Faculty of Social Sciences, UIN SU towards lecturers using the WhatsApp application. The results of this study indicate that the ethics of interpersonal communication between students of the Faculty of Social Sciences UIN SU to lecturers through the WhatsApp application are mostly considered ethical and polite because they follow good and ethical speech rules. Students are able to place themselves as students who are dealing with lecturers as people who deserve to be respected and appreciated. In addition, the lecturer's age factor also affects the way students communicate with lecturers.

## PENDAHULUAN

Komunikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menyampaikan tujuan atau ide yang ada dalam pikiran seseorang dan berlangsung kapan saja antara dua orang atau lebih. Komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna antara komunikator dan komunikan. Komunikasi tidak hanya dapat membentuk rasa saling pengertian dan menyebarkan pengetahuan, tetapi juga dapat menimbulkan kekecewaan, menanamkan kebencian dan sebagainya.

Dalam kehidupan, komunikasi merupakan keterampilan yang terus berkembang. Salah satu praktik komunikasi yang erat dengan keseharian adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal telah lama dikenal sebagai proses belajar. Manusia mengembangkan kemampuan komunikasinya sejak kecil, dimulai dari lingkungan terdekatnya yaitu keluarga, hingga mereka dapat berkomunikasi dalam interaksi yang lebih luas dengan teman di sekolah, sahabat, rekan kerja, dan sebagainya (Ulya, Saleh, & Priatna, 2016).

Dalam praktiknya, komunikasi interpersonal mengandung aturan yang berisi norma atau nilai-nilai etika yang menjadi pemandu tindakan komunikasi. Tujuannya, untuk menunjukkan mana yang boleh

dilakukan dan mana yang tidak, mana yang benar dan mana yang salah. Aturan-aturan ini sangat penting, karena setiap kegiatan komunikasi yang dilakukan selalu memiliki dampak kepada orang lain.

Aturan-aturan yang berisi norma dan etika tadi terus tumbuh dan berkembang bersama dengan keterampilan berkomunikasi yang dipraktikkan. Nilai-nilai yang terbentuk dalam diri seseorang sebagai hasil dari proses belajar akan tampak dalam perilakunya berkomunikasi. Nilai-nilai atau norma inilah yang dikenal sebagai etika. Etika selalu bagaimana seharusnya, bukan apa adanya.

Berkembangnya nilai etika dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu keyakinan agama, norma-norma budaya, tradisi keluarga, maupun hukum setempat. Namun, ada standar etika universal yang dapat diterima oleh masyarakat secara umum. Etika komunikasi tidak hanya membantu pengembangan komunikasi insani yang sehat, tetapi juga bagian dari kompetensi komunikasi. Mengetahui bagaimana penerapan etika komunikasi pada mahasiswa berguna untuk mengukur sejauh mana kesiapan mereka untuk terjun di masyarakat dan dunia kerja.

Mahasiswa sebagai sumber daya manusia yang unggul dipersiapkan untuk mengabdikan di masyarakat. Mereka menempuh pendidikan di perguruan tinggi dengan tujuan untuk bangsa dengan mengembangkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh kepada masyarakat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan yang menjadi tempat penempatan orang-orang beretika sudah selayaknya memiliki aturan baku yang menjadi batasan dalam berkomunikasi secara etis antar pelaku pendidikan. Misalnya, antara dosen dan mahasiswa, atau sebaliknya antara mahasiswa dan dosen.

Keluarga sebagai tempat belajar pertama seseorang memiliki peran penting dalam menghantarkan generasi muda mencapai karakter yang baik. Bagaimana perilaku komunikasi beretika seseorang dapat ditentukan dengan "pelajaran" etika dari rumah, dari orang-orang terdekat di lingkungannya. Pada gilirannya, penerapan etika komunikasi yang baik akan menghantarkan kita menjadi bangsa yang berakhlak mulia dan berwibawa di kancah dunia. Hal ini disebabkan kesuksesan di dunia kerja maupun masyarakat sangat menentukan bagaimana seseorang mampu menempatkan dirinya dengan baik.

Atas dasar itulah maka penelitian dalam kajian ini penting untuk dilakukan. Dalam hal ini penulis bermaksud menggali bagaimana penerapan norma dan etika dalam komunikasi interpersonal pada kelompok mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan norma dan etika komunikasi interpersonal mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara, menganalisis faktor usia dosen terhadap penerapan norma dan etika komunikasi interpersonal mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara.

Sejauh penelusuran peneliti terhadap berbagai sumber pustaka, belum ditemukan hasil penelitian yang fokus pembahasannya mengenai Norma dan Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara serta faktor usia dosen yang memengaruhi penerapannya dalam pendidikan. Di bawah ini akan diuraikan mengenai beberapa kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Enden Darjatul Ulya, Amiruddin Saleh, dan Wahyu Budi Priatna (2016) berjudul Penerapan Etika Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Program Diploma IPB. Fokus kajian penelitian ini adalah penerapan etika komunikasi interpersonal dan dikaitkan dengan faktor-faktor yang berhubungan, yaitu karakteristik individu responden, karakteristik keluarga, dan tingkat pengetahuan dan sumber informasi. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif eskplanasi yang dirancang untuk melihat hubungan-hubungan antar peubah dan korelasional. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan etika komunikasi tidak berhubungan dengan karakteristik keluarga maupun tingkat pengetahuan dan sumber informasi, melainkan karakteristik individu itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Audah Mannan (2019) berjudul Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone. Fokus penelitian ini adalah etika komunikasi mahasiswa kepada dosen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui etika komunikasi mahasiswa terhadap dosen melalui smartphone, dan mengetahui

faktor-faktor penyebab kurangnya etika komunikasi dari mahasiswa saat berkomunikasi dengan dosen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah etika komunikasi interpersonal mahasiswa terhadap dosen dianggap tidak beretika dan tidak sopan disebabkan karena tidak mengikuti aturan yang berlaku. Selain tidak mencantumkan identitas, seringkali mahasiswa cenderung to the point dalam berkomunikasi kepada dosen dengan menggunakan smartphone.

Penelitian yang dilakukan Wahid Tuftazani Rizqi (2021) berjudul Penanaman Etika Komunikasi Bisri Mustofa dalam Proses Pembelajaran di MA Nurul Islami Boyolali. Fokus penelitian ini adalah etika komunikasi Bisri Mustofa dan penerapannya dalam pendidikan. Penelitian ini bertujuan pada pengungkapan konsep etika komunikasi dari Bisri Mustofa yang kemudian dilihat bagaimana penerapan

konsep tersebut di dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah paradigma konstruktivis-interpretatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan konsep etika komunikasi pada Madrasah Aliyah Nurul Islam Boyolali diupayakan dengan memperhatikan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan proses pembelajarannya, yakni dengan cara memfokuskan pada salah satu materi pokok yang diajarkan.

Penelusuran yang penulis temukan memang banyak pembahasan mengenai etika komunikasi, namun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada fokus kajian, dimana penulis memiliki fokus pada bagaimana faktor usia dosen mempengaruhi etika komunikasi antara mahasiswa dengan dosen dan bagaimana penerapan ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

## LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan konsep teori interaksi simbolik ini diperkenalkan oleh Herbert Blumer sekitar tahun 1939. Dalam lingkup sosiologi, idea ini sebenarnya sudah lebih dahulu dikemukakan George Herbert Mead, tetapi kemudian dimodifikasi oleh Blumer guna mencapai tujuan tertentu. Teori ini memiliki idea yang baik, tetapi tidak terlalu dalam dan spesifik sebagaimana diajukan G.H. Mead.

Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Definisi yang mereka berikan kepada orang lain, situasi, objek dan bahkan diri mereka sendiri yang menentukan perilaku manusia. Dalam konteks ini, makna dikonstruksikan dalam proses interaksi dan proses tersebut bukanlah suatu medium netral yang memungkinkan kekuatan-kekuatan sosial memainkan perannya, melainkan justru merupakan substansi sebenarnya dari organisasi sosial dan kekuatan sosial

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan etika komunikasi interpersonal mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara terhadap Dosen menggunakan aplikasi WhatsApp. Adapun pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini yakni pendekatan interpersonal.

Penetapan informan dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan tertentu yang memenuhi syarat sebagai informan yang mengetahui tentang aspek-aspek permasalahan yang akan diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa di jurusan Ilmu Komunikasi. Penentuan subjek diambil secara purposive sampling. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang berhubungan dengan etika komunikasi interpersonal mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara kepada seorang dosen selama proses pembelajaran daring melalui aplikasi WhatsApp.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yakni teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis secara mendalam dengan cara telaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber tersebut. Data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis melalui tiga tahapan yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan Etika

Etika merupakan suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dinilai buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat dicerna oleh akal pikiran (Rahmaniyah, 2010). Berbicara etika sebagai ilmu yang menyelidiki tentang tanggapan kesusilaan atau etis, yaitu sama halnya dengan berbicara moral. Manusia disebut etis, yakni manusia secara utuh dan menyeluruh mampu memenuhi hajat hidupnya dalam rangka keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan pihak lainnya, antara rohani dengan jasmanisnya, termasuk di dalamnya membahas nilai-nilai atau norma-norma yang dikaitkan dengan etika.

Etika dibagi menjadi dua, yakni etika deskriptif dan etika normatif. Etika deskriptif berbicara tentang fakta secara apa adanya, yakni mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya. Sedangkan etika normatif, merupakan etika yang

menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku**

Pada prinsipnya, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan etika ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor internal yaitu keadaan dari manusia itu sendiri, yang meliputi kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, konsep diri, dan kemandirian). Kedua, faktor eksternal, yaitu keadaan yang berasal dari luar diri manusia, yang meliputi pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan sumbangan dalam terbentuknya sikap dan perilaku manusia adalah faktor lingkungan.

### **Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi Interpersonal merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang yang berlangsung kapan saja dan dengan siapa saja antara dua individu. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi interpersonal dikemas dalam bentuk verbal ataupun nonverbal. Sebagaimana komunikasi pada umumnya, komunikasi interpersonal mencakup dua unsur pokok, yaitu isi pesan dan bagaimana isi pesan disampaikan, baik secara verbal ataupun nonverbal.

Komunikasi interpersonal dapat membantu perkembangan intelektual dan sosial manusia. Perkembangan manusia sejak bayi sampai dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan seseorang kepada orang lain. Diawali dengan ketergantungan atau komunikasi yang intensif dengan ibu pada masa bayi, lingkaran ketergantungan atau komunikasi itu menjadi semakin luas seiring bertambahnya usia. Beriringan dengan proses tersebut, perkembangan intelektual dan sosial manusia sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi kita dengan orang lain (Triningtyas, 2016).

Komunikasi interpersonal pada dasarnya merupakan proses yang dilakukan dua orang atau lebih secara langsung (tatap muka) dan dialogis. Karena bersifat langsung, maka komunikasi interpersonal mendapatkan feedback atau respon saat itu juga. Dengan adanya tanggapan atau respon langsung, komunikator akan dengan mudah mengetahui situasi komunikasi yang sedang berjalan sehingga dapat mengubah strategi komunikasi jika diperlukan. Sebagai contoh, karena lawan bicara tampak kurang berminat saat berkomunikasi, maka komunikator dapat segera mengubah gaya, intonasi, kontak dengan komunikan dan sebagainya (Suharsono & Dwinantara, 2013).

### **Etika Komunikasi**

Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain. Namun terkadang ketika sedang berkomunikasi tidak memperhatikan etika komunikasi dengan baik. Urgensi penanaman etika komunikasi kepada mahasiswa yakni agar mereka lebih baik menghargai orang yang diajak berkomunikasi terutama di dalam dunia perkuliahan. Dengan komunikasi, terjadilah hubungan dan interaksi timbal balik antara mahasiswa dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan dosen (Sari, 2022).

Hubungan yang baik dan harmonis hanya akan tercipta apabila mengikuti etika komunikasi. Sebaliknya, tanpa adanya etika komunikasi maka akan terjadi kesalahpahaman yang menimbulkan perselisihan dan pertengkaran yang dapat memecahbelahkan kehidupan manusia.

Agama Islam juga telah mengajarkan tentang etika, yaitu etika komunikasi berdasarkan Al-Quran dan Hadits dengan sebutan lain yaitu etika komunikasi islami. Komunikasi islami mengajarkan untuk menegakkan nilai-nilai kejujuran (kebenaran) dalam berkomunikasi. Kemudian berkomunikasi didasarkan pada perkataan yang baik (Falyakul khairan au liyasmut), selain itu komunikasi islami juga menuntut seorang komunikator untuk teliti dan cermat dalam memahami sebuah informasi atau pesan yang diterimanya sebelum melanjutkannya kepada orang lain (nilai tabayyun). Ketiga nilai-nilai tersebut merupakan modal utama dan sebagai ukuran bagi setiap muslim dalam melakukan komunikasi, hal itu dimaksudkan agar proses komunikasi yang berlangsung mendatangkan suatu kebaikan dan keselamatan bagi kehidupan umat manusia (Susanto, 2016).

Beberapa etika berkomunikasi yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari: pertama, menjaga ucapan. Menggunakan bahasa yang baik, ramah dan sopan untuk menjaga perasaan orang lain agar tidak tersinggung atau dirugikan oleh sikap dan tingkah laku seseorang. Kedua, sopan santun. Ketika berkomunikasi diharapkan dapat bersikap serta berperilaku. Berpikir tentang apa yang akan dilakukan dan diucapkan. Selalu sopan dalam berbicara dan bertindak, mengetahui bagaimana caranya membawa diri saat seperti ini sangat penting karena banyak orang yang saat serius malah bermain-main atau sebaliknya. Ketiga, efektif dan efisien. Komunikasi yang dilakukan dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Komunikasi berarti mengekspresikan apa yang sedang dipikirkan dan dirasakannya baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Komunikator dan komunikan harus berbicara dengan sopan

santun yang tidak melukai perasaan satu sama lainnya yaitu secara lemah lembut, jujur, sesuai fakta serta di waktu dan ruang yang tepat. Keempat, saling menghargai. Saling menghargai dengan berlapang dada menerima kritikan dan saran dari lawan bicara. Tidak egois, bersifat lapang dada ketika dinilai oleh orang lain untuk kemajuan diri dan untuk kebesaran jiwa, kritik yang sangat bermanfaat baginya (Sari, 2022).

### **Etika Komunikasi Mahasiswa kepada Dosen Melalui WhatsApp**

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menghubungi dosen melalui pesan singkat WhatsApp. Pertama, ketika menghubungi dosen dengan media komunikasi pesan singkat atau telepon adalah hari dan jam, sebaiknya menelepon dosen pada hari dan jam kerja. Dengan demikian kita tidak mengganggu jam istirahat atau pun jam bersama keluarga, kecuali jika memang dosen kita menentukan, meminta, atau memperbolehkan kita menghubungi di luar jam kerja. Kedua, gunakan bahasa yang efektif, dan tidak lupa mengucapkan salam sesuai kepercayaan agama masing-masing. Ketiga, memperkenalkan diri dengan jelas. Seorang dosen tentu memiliki banyak mahasiswa dan tidak mungkin menyimpan kontak setiap mahasiswanya. Oleh sebab itu, saat menghubungi dosen hendaknya memperkenalkan diri dengan jelas. Keempat, sampaikan keperluan dengan baik. Pesan teks yang dikirimkan melalui WhatsApp membuat nada bicara tidak “terdengar”. Terkadang di saat ingin menyampaikan pesan, penerima keliru dalam menanggapi sehingga terjadi kesalahpahaman. Oleh karena itu, menyampaikan pesan dengan baik serta sopan menjadi sangat penting.

Komunikasi melalui WhatsApp atau pesan singkat tidak dapat menghantarkan nuansa komunikasi verbal. Dalam upaya menambahkan “nada bicara”, beberapa orang menggunakan emoticon. Namun, dalam menggunakan emoticon sebaiknya hanya sekali saja untuk menghindari kesan kurang sopan. Selain itu, janganlah beranggapan bahwa menggunakan emoticon pasti akan mencairkan suasana. WhatsApp memang mempermudah proses komunikasi dengan dosen terlebih selama perkuliahan secara daring berlangsung, tetapi apabila terdapat permasalahan dengan dosen atau akademik sebaiknya berbicara melalui tatap muka akan lebih baik. Karena komunikasi tatap muka atau bahkan komunikasi suara memiliki kesan atau nilai yang lebih efektif.

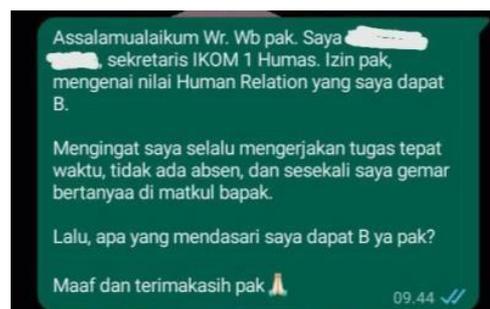
Ketika berkomunikasi melalui media tulisan, perlu memperhatikan gaya bahasa penulisan yang dipakai. Apakah sudah tepat, atau seperti orang marah? Selain itu, penggunaan tanda baca juga sangat penting, khususnya tanda seru. Sebaiknya meminimalisir penggunaan tanda seru serta capslock karena cenderung menyebabkan orang lain berpikir bahwa kita sedang marah. Penggunaan penulisan huruf besar dalam berkomunikasi dengan chat biasanya dianggap berteriak / marah / emosi. Mungkin saja maksudnya hanya untuk memberi penekanan pada maksud kita, tetapi bisa jadi memberi arti berbeda bagi orang lain.

Mengendalikan emosi agar tidak mudah tersulut tanpa memikirkannya dengan baik. Dalam bahasa tulis, kita memiliki waktu untuk memikirkan bagaimana seharusnya merespon pesan teks yang membuat kita bingung atau marah. Apabila merasa dipenuhi emosi yang kuat, lalu menulis balasan dengan emosional pula, maka sebaiknya jangan buru-buru mengirim pesan balasan. Banyak terjadi kesalahpahaman karena terburu-buru menanggapi pesan teks tanpa berusaha memikirkannya dengan bijaksana. Jangan lupa untuk menyampaikan kata maaf di akhir atau awal pembicaraan sebagai tanda penghormatan dan kerendahan hati karena sudah mengganggu waktunya. Terakhir, ucapkan terima kasih.

### **Penerapan Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara terhadap Dosen**

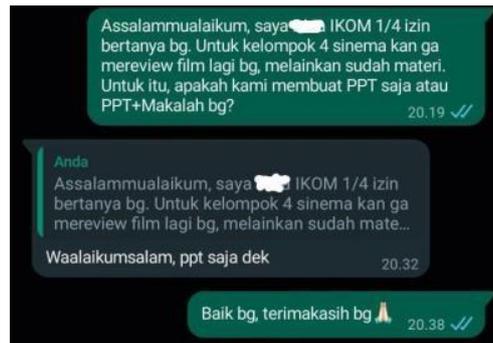
Setelah membahas mengenai etika komunikasi dari segi teori, maka selanjutnya adalah proses analisis penerapan etika komunikasi mahasiswa terhadap dosen melalui aplikasi WhatsApp. Di bawah ini adalah tangkapan layar percakapan seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi kepada dosen melalui WhatsApp.

**Gambar 1 Screenshot percakapan mahasiswa (sumber: Mahasiswa, 2022)**



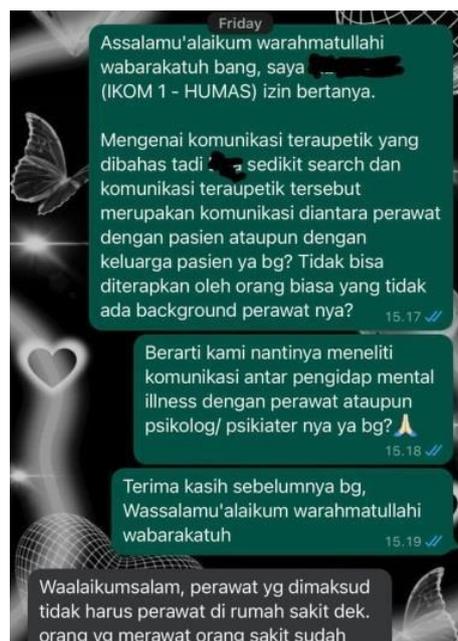
Dari teks percakapan pada gambar 1 di atas ditemukan penerapan beberapa etika komunikasi kepada dosen melalui WhatsApp. Pertama, salam pembuka sesuai dengan agama dan kepercayaan. Pada gambar terlihat mahasiswa tersebut mengucapkan salam dalam agama Islam yang ditandai dengan kalimat Assalamualaikum wr. wb. Kedua, memperkenalkan diri. Pada gambar terlihat mahasiswa tersebut memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama beserta kelasnya. Ketiga, menyampaikan maksud dan tujuan dengan jelas dan baik. Pada gambar terlihat mahasiswa tersebut menyebutkan dengan menjelaskan tujuannya menghubungi dosen. Bahasa yang digunakan cukup sopan. Keempat, menyampaikan kata maaf dan terima kasih di akhir teks percakapan untuk menunjukkan tanda penghormatan kepada dosen. Terakhir, penggunaan emoticon sebagai upaya menghindari kesan kurang sopan kepada dosen.

**Gambar 2 Screenshot percakapan mahasiswa (sumber: Mahasiswa, 2022)**



Dari teks percakapan pada gambar 2 di atas, ditemukan penerapan beberapa etika komunikasi kepada dosen melalui WhatsApp. Pada gambar 2, dosen yang dihubungi berada pada rentang kelahiran tahun 1980-2000an. Pertama, salam pembuka sesuai dengan agama dan kepercayaan. Pada gambar terlihat mahasiswa tersebut mengucapkan salam dalam agama Islam yang ditandai dengan kalimat Assalamualaikum. Kedua, memperkenalkan diri. Pada gambar terlihat mahasiswa tersebut memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama beserta kelasnya. Ketiga, menyampaikan maksud dan tujuan dengan jelas. Keempat, menyampaikan kata terima kasih sebagai penutup percakapan untuk menunjukkan rasa hormat kepada dosen. Terakhir, penggunaan emoticon sebagai upaya menghindari kesan kurang sopan kepada dosen.

**Gambar 3 Screenshot percakapan mahasiswa (sumber: Mahasiswa, 2022)**



Dari teks percakapan pada gambar 3 di atas ditemukan penerapan beberapa etika komunikasi oleh mahasiswa yang berbeda kepada dosen melalui WhatsApp. Pada gambar 3, dosen yang dihubungi berada pada rentang kelahiran tahun 1980-2000an. Pertama, salam pembuka sesuai dengan agama dan kepercayaan. Pada gambar terlihat mahasiswa tersebut mengucapkan salam dalam agama Islam yang ditandai dengan kalimat Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Kedua, memperkenalkan diri. Pada gambar terlihat mahasiswa tersebut memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama beserta kelasnya. Ketiga, menyampaikan maksud dan tujuan dengan jelas dan baik. Pada gambar terlihat mahasiswa tersebut menyebutkan dengan menjelaskan tujuannya menghubungi dosen. Bahasa yang digunakan cukup sopan. Keempat, menyampaikan terima kasih untuk menunjukkan tanda penghormatan kepada dosen. Terakhir, penggunaan emoticon sebagai upaya menghindari kesan kurang sopan kepada dosen.

Pada gambar 1, dosen yang dihubungi berada pada rentang kelahiran tahun 1960-1980an. Sedangkan gambar 2 dan 3, dosen yang dihubungi berada pada rentang kelahiran tahun 1980an-2000an. Jika ditinjau dari cara menyampaikan pesan, mahasiswa yang menghubungi dosen dengan rentang kelahiran tahun 1980-2000an cenderung lebih santai dan menggunakan bahasa yang tidak terlalu baku. Sedangkan mahasiswa yang menghubungi dosen dengan rentang kelahiran 1960-1980an tampak lebih formal dan baku dalam penyampaian pesan. Hal ini menunjukkan bahwa usia dosen ikut mempengaruhi cara berkomunikasi mahasiswa kepada dosen.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Etika komunikasi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara menggunakan aplikasi WhatsApp kepada dosen menunjukkan bahwa etika interpersonal mahasiswa dalam berkomunikasi dengan dosen melalui aplikasi WhatsApp sebagian besar dianggap beretika dan sopan disebabkan karena mengikuti tata aturan tutur kata yang baik dan etis. Mahasiswa mampu menempatkan diri sebagai mahasiswa yang sedang berhadapan dengan dosen sebagai orang yang layak dihormati dan dihargai.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tata cara penerapan etika komunikasi interpersonal mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara adalah usia dosen yang bersangkutan. Saat menghadapi dosen dengan rentang kelahiran 1960-1980an, mahasiswa menggunakan bahasa formal dan baku untuk memberikan kesan hormat kepada dosen. Sedangkan, saat menghadapi dosen dengan rentang kelahiran 1980-2000an, mahasiswa menggunakan bahasa formal dan tidak terlalu baku sehingga memberikan kesan santai dan akrab.

### Saran

Dengan adanya peneliti berharap, dapat memberikan sumbangsih bagi kepenulisan dan penelitian tentang komunikasi interpersonal, seta dapat menjadi acuan referensi materi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mannan, A. (2019). Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone. *Jurnal Aqidah-Ta*, V(1), 1-22.
- Rahmaniyah, I. (2010). Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Maskawaih. Malang: Aditya Media.
- Rizqi, W. T. (2021). Penanaman Etika Komunikasi Bisri Mustofa Dalam Proses Pembelajaran di MA Nurul Islam Boyolali. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(2), 223-235.
- Sari, A. F. (2022). Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa). *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 127-135.
- Suharsono, & Dwinantara, L. (2013). Komunikasi Bisnis (Peran Komunikasi Interpersonal). Jakarta: PT Buku Seru.
- Susanto, J. (2016). Etika Komunikasi Islami. *Jurnal WARAQAT*, 1(1), 1-24.
- Triningtyas, D. A. (2016). Komunikasi Antar Pribadi. Magetan: CV. AE Media Grafika.

Ulya, E. D., Saleh, A., & Priatna, W. B. (2016). Penerapan Etika Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Program Diploma IPB. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 4(1), 30-52.